

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Azra lembaga pendidikan merupakan suatu wadah yang dapat menghantarkan seseorang kedalam alur berfikir yang lebih sistematis dan teratur. Dalam artian pendidikan adalah sekelompok elemen yang digabungkan, yang pada umumnya mempunyai tujuan untuk mempersiapkan generasi muda atau generasi penerus dalam menghadapi masa depannya agar menjadi lebih berkualitas dari sebelumnya.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang membutuhkan dana serata usaha yang tidak mudah. Keberhasilan sebuah pendidikan tidak hanya diukur oleh materi dan teknologi saja, tetapi juga dengan kematangan moral dan sikap yang dilakukannya. Dalam hidup kita, pendidikan merupakan hal yang sangat penting, sebagaimana Allah swt memerintahkan Nabi Muhammad saw dengan perintah iqro' (Bacalah) yang tertera dalam Q.S.Al-Alaq/96 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ  
 الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>2</sup>

Menurut Calam dan Qurniati dalam pelaksanaan lembaga pendidikan mengalami beberapa masalah diantaranya yaitu

<sup>1</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam*. (Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu. 2000).3

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya* (Bandung : Penerbit Diponorogo, 2008)57

“Dalam bidang persiapan sarana dan prasarana, materi, tujuan dan bahkan sampai pada penyiapan proses. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan disekolah harus sesuai dengan perkembangan zaman serta tuntutan masyarakat itu sendiri. Mewujudkan tujuan pendidikan nasional secara baik merupakan visi misi yang dimiliki oleh sekolah atau lembaga pendidikan. Seluruh elemen sekolah mengelola lembaga dengan profesional dan kompeten”.<sup>3</sup>

Tujuan pendidikan bukan hanya mengembangkan pendidikan anak, tetapi juga kepribadian serta sosial emosi anak, disamping keterampilan keterampilan yang lain. Sekolah juga tidak hanya mentransfer atau memberikan ilmu sebagai tanggung jawabnya, tetapi memberikan bantuan serta bimbingan terhadap anak yang bermasalah dan memberdayakan peserta didik sehingga dapat bertumbuh dan berkembang dengan optimal dengan potensi masing-masing sesuai tujuan pendidikan.

Awal mula manajemen dikenal merupakan dalam bidang ekonomi dan bisnis, yang berfokus pada keuntungan dan komersial seiring perkembangannya, manajemen merambah kedalam dunia pendidikan, ternyata peran manajemen dalam organisasi sangat penting. Tanpa manajemen organisasi tidak dapat berjalan dengan baik dan efisien. Dalam hal ini menurut Ranupandojo mengutip pendapat James Stoner, yang mengatakan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan (*planning-P*), pengorganisasian (*organizing-O*), pelaksanaan (*actuating-A*), pengontrolan (*controlling-C*) usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya lain yang ada dalam organisasi, guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.<sup>4</sup> Kata “manajemen” merupakan kata yang sudah tidak asing lagi di dengar, apalagi dalam ruang lingkup pendidikan.

---

<sup>3</sup> Ahmad Calam dan Amnah Qurniati, “Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan” (sains dan komputer, 2016).53

<sup>4</sup> Heidjrechman Ranupandojo, *Teori dan Konsep Manajemen*, (Yogyakarta:UPPAMP YKPN, 1996).41

Manajemen dalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus ada dalam setiap lembaga pendidikan.

Menurut Mulyasa tujuan utama dari manajemen adalah :

Untuk tercapainya suatu tujuan yang telah di rencanakan agar terlaksana dengan baik dan maksimal. Namun, dalam hal pelaksanaan manajemen pendidikan khususnya dalam bidang pembelajaran terkadang ada banyak masalah atau problem yang terjadi baik dari segi persiapan sampai pelaksanaan. Maka dalam hal ini di perlukan setidaknya ada 6 komponen manajemen di sekolah, yaitu : a). Manajemen kurikulum dan program pengajaran. b). Manajemen tenaga kependidikan. c). Manajemen kesiswaan. d). Manajemen keuangan dan pembiayaan. e). Manajemen sarana dan prasarana. f). Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat.<sup>5</sup>

Menurut Nurcholis ada membahas poin 3 atau C, yaitu mengenai manajemen kesiswaan khususnya tentang manajemen bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu :

Manajemen kesiswaan yaitu pelayanan siswa yang dimulai dari penerimaan peserta didik baru, perkembangan pembinaan, bimbingan dan konseling, sampai pada akhirnya penempatan untuk siswa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja hingga kepengurusan alumni. Dalam bidang manajemen kesiswaan ini yang nampak merupakan masalah mengatur dan mempersiapkan laporan tentang kemajuan peserta didik, masalah disiplin peserta didik, pengaturan organisasi peserta didik dan masalah absensi.<sup>6</sup>

Manajemen bimbingan konseling adalah suatu kegiatan mengatur atau mengelola yang dilakukan oleh konselor sebagai penyedia fasilitas fungsi bimbingan dan konseling mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga evaluasi agar tercapai tujuan bimbingan dan konseling yang secara efektif dan efisien seperti yang telah di rencanakan. Bimbingan konseling dalam dunia pendidikan sangat berperan penting untuk menumbuhkan minat bakat dan semangat belajar siswa agar lebih terarah.

---

<sup>5</sup> Mulyasa, "*Manajemen Berbasis Sekolah*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).11

<sup>6</sup> Nurcholis, "*Manajemen Berbasis Sekolah*", (Jakarta: Grasindo, 2003). 45

Di karenakan pada era digital ini apalagi setelah melewati Covid-19 selama 2 tahun segala kegiatan yang berkaitan dengan perkumpulan yang menyebabkan penyebaran virus corona salah satunya kegiatan belajar mengajar disekolah di lakukan pergeseran dengan dilakukannya belajar online atau belajar dirumah, dan siswa di hadapkan dengan pembelajaran bukan seperti biasanya, yang mana di ketahui bahwa belajar online merupakan hal yang kurang maksimal dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan problem yang cukup besar karna tidak sedikit siswa yang kecanduan dengan gadget terutama pada game online. Dalam hal ini menyebabkan motivasi belajar siswa menurun. Untuk itu, maka peran bimbingan dan konseling sangat berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik. Pengertian bimbingan dan konseling sendiri yaitu, pertolongan atau proses bantuan seorang konselor (konseling) kepada konseli (individu) dengan melakukan pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antar keduanya.<sup>7</sup>

Tujuan manajemen bimbingan dan konseling disekolah adalah untuk mengembangkan potensi diri yang ada di dalam diri peserta didik tersebut, jika peserta didik belum bisa memahami apa potensi yang ada dalam dirinya maka di harapkan guru BK dapat membimbing dan mengarahkan serta memberi semangat agar lebih termotivasi dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa tersebut. Motivasi merupakan keinginan atau daya penggerak dari individu untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar tidak hanya mengarahkan peserta didik untuk belajar tetapi juga untuk termotivasi dengan apa tujuan belajar. Jadi, motivasi belajar yang dimaksud merupakan keadaan psikolog peserta didik untuk terdorong melakukan hal yang bisa merubah dirinya menjadi lebih

---

<sup>7</sup> Tohirin, "*Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*", (Jakarta Utara : PT RajaGrafindo Persada, 2007).26

baik dalam segala hal baik pengetahuan, konsep ataupun pengertian yang diperoleh dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar untuk hidupnya.

Menurut Suprihatin proses pembelajaran akan berhasil karna siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karna itu, para pendidik perlu menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, pendidik dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar peserta didik.<sup>8</sup>

Kemudian menurut Uno indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang pada uraian di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan memilih judul “MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MAN 2 KOTA CILEGON”

## **B. Fokus Masalah**

Untuk memfokuskan kegiatan penelitian, maka peneliti perlu memberikan batasan-batasan masalah. Hal ini dimaksudkan agar pembahasan yang akan diteliti tidak meluas. Adapun permasalahan dalam

---

<sup>8</sup> Siti Suprihatin, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, (2015). 74

<sup>9</sup> Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta : Bumi Aksara, 2016). 31

penelitian ini tentang Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 2 Kota Cilegon.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perencanaan pengelolaan pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 2 Kota Cilegon?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling di MAN 2 Kota Cilegon?
3. Apa masalah pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 2 Kota Cilegon?
4. Bagaimana cara mengatasi masalah bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 2 Kota Cilegon?
5. Apa hasil dari manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 2 Kota Cilegon?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling di MAN 2 Kota Cilegon.
2. Untuk mengetahui peran konselor dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 2 Kota Cilegon.
3. Untuk mengetahui masalah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 2 Kota Cilegon
4. Untuk mengetahui cara mengatasi masalah bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 2 Kota Cilegon
5. Untuk mengetahui hasil dari manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MAN 2 Kota Cilegon

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat berupa manfaat teoritis dan praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Penulis ini dapat berkontribusi dalam menambah ilmu dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya dalam penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan manajemen bimbingan dan konseling. Selain itu juga penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi praktisi pendidikan di sekolah dan juga bermanfaat bagi praktisi pendidikan di sekolah dan juga bermanfaat untuk memberikan masukan pemikiran tentang manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi sekolah**

Dijadikan sebagai pemberian saran yang dapat menjadikan MAN 2 Cilegon lebih baik terutama dalam hal manajemen bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar.

#### **2. Bagi siswa**

Bermanfaat untuk mengetahui bagaimana pelayanan yang baik yang seharusnya didapatkan.

#### **3. Bagi peneliti lain**

Sebagai acuan dan contoh tambahan untuk mengadakan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi dalam lima bab bagian, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan meliputi : Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II, Landasan Teoritis Manajemen Bimbingan dan Konseling MAN 2 Kota Cilegon meliputi: Pengertian Manajemen, Pengertian Bimbingan, Pengertian Konseling, Pengertian Bimbingan dan Konseling, Pengertian Motivasi Belajar Peserta dan Hasil Penelitian sebelumnya.

Bab III, Metodologi Penelitian meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Sumber dan Data Penelitian, Teknik Pengumpulan, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data.

Bab IV, Data dan pembahasan hasil penelitian yang meliputi : Gambaran umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis pembahasan.

Bab V, Penutup meliputi : Kesimpulan dan Saran.